

Peningkatan Kompetensi Pedagogi Guru dalam Mengelola Pembelajaran Menyenangkan Berbasis Digital melalui Pelatihan

Tia Ayu Ningrum¹, Nurmina², Nikmah Hayati³, Fifin Wildanah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Padang

* e-mail: tiaayuningrum@fip.unp.ac.id

Abstract

The high dropout rate is one of the problems that is very urgent to find a solution. Efforts are made to provide training to teachers to improve teachers' pedagogical competence in order to manage fun learning and motivate students so as to minimize the dropout rate. Therefore, the purpose of this paper is to explain how the effect of training can improve teachers' pedagogical competence and produce fun learning. The method used in this research is descriptive quantitative which in this paper shows the comparison of pre-test and post-test results. Data was obtained using a questionnaire instrument. The results of data processing show that there is a difference in the results of the pretest and posttest after attending training on teacher pedagogical competence in managing technology-based fun learning. This means that there is an effect of training on improving teacher competence and teacher ability in creating fun learning. For this reason, teachers need to be given training in order to improve the necessary competencies.

Keywords: Kompetensi Pedagogi Guru, Pembelajaran Menyenangkan, Putus Sekolah.

How to cite : Ningrum, T., Nurmina, N., Hayati, N., & Wildana, F. (2023). Peningkatan Kompetensi Pedagogi Guru dalam Mengelola Pembelajaran Menyenangkan Berbasis Digital melalui Pelatihan. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(2). pp. 182-189, DOI: <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v23i2.1833>



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes

PENDAHULUAN

Pendidikan telah mengalami perkembangan yang pesat dalam era digital ini. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berkontribusi terhadap pendidikan. Kemajuan dalam Iptek telah membawa berbagai dampak positif dalam bidang pendidikan (Triyono & Febriani, 2018; Wardiana, 2002). Perubahan dan perkembangan ini menuntut perubahan berbagai hal dalam bidang pendidikan. Salah satunya adanya adalah guru dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan.

Adanya perubahan karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat evolusi masyarakat dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Perkembangan generasi dapat tercermin dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk nilai-nilai, teknologi, budaya, gaya hidup, dan lainnya. Berikut ini perkembangan generasi yaitu Baby Boomer, Generasi X, Generasi Y (Millennial), Generasi Z dan Generasi *Alpha* (Saliman, 2019).

Untuk menghadapi perkembangan dan perbedaan generasi tersebut maka guru harus melek dengan teknologi dalam mengajar dan dituntut untuk menguasai banyak hal (Hadiyanto, 2004). Selain itu guru juga harus mampu mengintegrasikan teknologi untuk dapat mengelola pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pendekatan dalam proses

pembelajaran yang bertujuan untuk membuat belajar menjadi lebih menarik, bermakna, dan memotivasi peserta didik.

Pembelajaran dapat dikelola dengan baik dan menyenangkan jika guru memiliki kompetensi khususnya kompetensi pedagogi. Kompetensi pedagogi adalah kemampuan guru dalam merencanakan, mengajar, dan mengevaluasi pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Kompetensi pedagogi sangat penting, Pentingnya kompetensi pedagogi dalam dunia pendidikan sangatlah krusial. Kompetensi pedagogi mencakup berbagai kemampuan dan keterampilan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi pedagogi yang kuat mampu menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih baik dan bermakna bagi siswa. Mereka dapat merencanakan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan beragam gaya belajar, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta memotivasi siswa untuk belajar. Kompetensi pedagogi juga memungkinkan guru untuk mengintegrasikan teknologi pendidikan dan alat pembelajaran yang inovatif ke dalam proses pembelajaran. Dengan memiliki kompetensi pedagogi yang baik, guru mampu menciptakan lingkungan kelas yang aman, positif, dan inspiratif, yang pada akhirnya berdampak positif pada pemahaman, motivasi, dan perkembangan siswa. Oleh karena itu, kompetensi pedagogi adalah elemen kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi semua siswa.

Pernyataan di atas menyatakan pentingnya kompetensi pedagogi guru. Namun berdasarkan hasil mini riset di daerah Batu Bajanjang Kecamatan Lembang Jaya, Solok, ditemukan fenomena sebagai berikut ini: (1) Adanya keluhan dari peserta didik bahwa pembelajaran di sekolah belum menyenangkan; (2) Banyaknya anak yang putus sekolah yaitu 6 % dari total mahasiswa yang ada, seharusnya sekolah harus mampu mengatasi permasalahan dengan memotivasi peserta didik untuk semangat bersekolah; (3) Masih rendahnya nilai UKG (Uji kompetensi guru) di daerah tersebut yaitu 53,98 %.

Berdasarkan pemaparan di atas diketahui bahwa adanya permasalahan tentang kompetensi pedagogi guru. Sedangkan sebagaimana yang telah dipaparkan di atas diketahui pentingnya kompetensi guru. Kompetensi yang baik diperlukan guru untuk mengelola pembelajaran yang menyenangkan.

Selanjutnya masalah tingginya angka putus sekolah seperti yang dipaparkan di atas perlu dicarikan solusinya. Tingginya angka putus sekolah adalah permasalahan kompleks yang mencakup berbagai faktor penyebab (Putra, 2019). Kualitas pendidikan yang rendah, faktor sosial seperti pengaruh negatif dari lingkungan sekitar, serta kurikulum yang tidak relevan juga berperan dalam tingginya angka putus sekolah. Dampaknya sangat serius, menghambat kesempatan kerja, pendapatan, dan perkembangan sosial individu, serta merugikan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya bersama dari pemerintah, sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk meningkatkan akses, kualitas, dan dukungan pendidikan serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi masa depan yang lebih baik.

Solusi untuk itu guru harus mampu memiliki kemampuan untuk memotivasi peserta didik. Guru harus mampu memiliki kompetensi pedagogi guru agar mampu mengelola pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan dapat memotivasi peserta didik (Rahmawati, 2021). Untuk itu guru perlu diberikan pembinaan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi mereka (Nofrion et al., 2021). Sehingga dalam tulisan ini akan dipaparkan bagaimana hasil dari pelatihan terhadap kompetensi dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis digital.

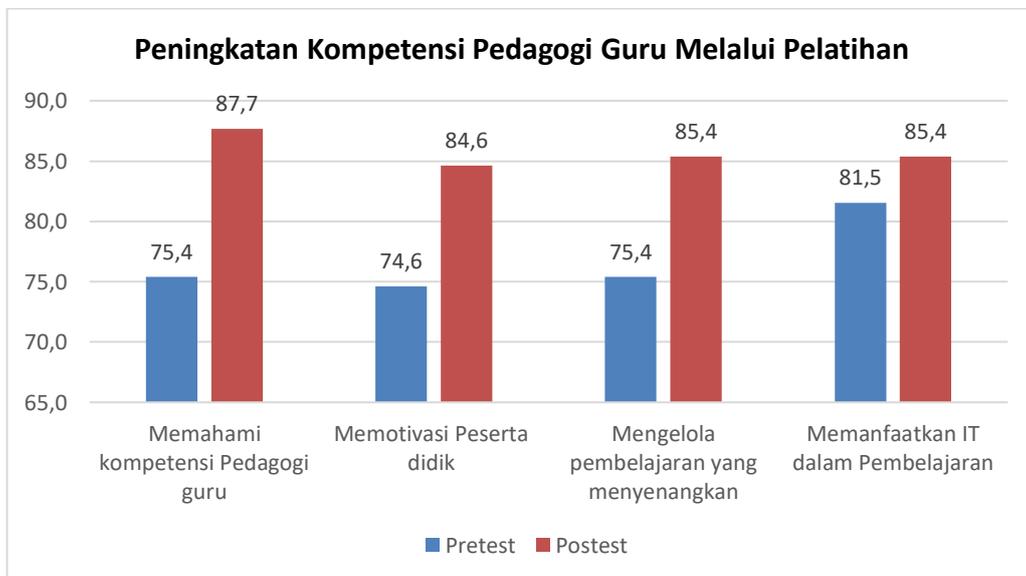
METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan suatu hal atau suatu gejala tertentu (Abdullah, 2015). Metode ini digunakan karena memiliki tujuan utama untuk menyajikan gambaran atau mendeskripsikan suatu keadaan secara objektif. Penelitian kuantitatif cenderung menggunakan angka-angka dalam proses penelitian (Sugiyono, 2016). Dan (Sudrajat., 2009) juga menyatakan

penelitian deskriptif merupakan upaya untuk memaparkan kondisi yang ada pada objek yang diteliti apa adanya. Pada penelitian ini melihat kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran berbasis digital sebelum mengikuti pelatihan dan sesudah mengikuti pelatihan. Hasil dari pengolahan nilai pretest dan post test. Dalam penelitian ini dideskripsikan tentang Peningkatan Kompetensi Pedagogi Guru dalam mengelola Pembelajaran Menyenangkan Berbasis Digital melalui Pelatihan. Penelitian dilakukan di sekolah dasar Nagari Batu Bajaran Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah guru yang berjumlah 40 orang. Dan penelitian ini adalah penelitian populasi yang mana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Data dikumpulkan menggunakan instrumen angket. Angket diberikan dan diisi oleh semua guru yang mengikuti kegiatan pelatihan yang berjumlah 40 orang tersebut. Instrumen angket diisi oleh guru sebelum melakukan pelatihan dan sesudah pelatihan. Data diolah menggunakan nilai persentase skor capaian. Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan kajian teori terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah melihat bagaimana kompetensi pedagogi guru dalam mengelola pembelajaran yang menyenangkan berbasis digital sebelum guru mengikuti pelatihan dan sesudah mengikuti pelatihan. Berdasarkan hasil dari Pretest dan posttest guru sebelum dan sesudah pelatihan diketahui bahwa adanya peningkatan kompetensi guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Dari gambar di atas diketahui bahwa adanya perbedaan data hasil Pretest dan Posttest dari pelatihan yang dilakukan kepada guru-guru tentang kompetensi pedagogi guru kompetensi pedagogi guru dalam mengelola pembelajaran menyenangkan berbasis digital. Hasil dari pretest diketahui bahwa kompetensi pedagogi guru 75,4 % sedangkan setelah pelatihan dan dilakukan posttest diperoleh nilai 87,7 %. Hal ini berarti terjadi peningkatan kompetensi pedagogi guru setelah mengikuti pelatihan. Kemudian kemampuan guru dalam memotivasi peserta didik ketika sebelum mengikuti pelatihan yaitu dari hasil pretest bernilai 74,6 % sedangkan setelah mengikuti pelatihan meningkat menjadi 84,6 %. Hasil pretest tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang menyenangkan sebelum pelatihan yaitu 75,4 % sedangkan setelah mengikuti pelatihan meningkat menjadi 85,4 %. Dan hasil pretest dari kemampuan guru dalam memanfaatkan IT (informasi teknologi) dalam pembelajaran yaitu 81,5 % sedangkan setelah pelatihan meningkat menjadi 85,4 %. Berikut ini penjelasan yang lebih rinci:

Memahami Kompetensi Pedagogi Guru

Berdasarkan hasil pretest tentang pemahaman guru terhadap kompetensi pedagogi diperoleh skor 75,4 % sedangkan setelah pelatihan dan dilakukan posttest diperoleh nilai 87,7 %. Dari data

ini terjadi peningkatan 12,3 %. Hal ini berarti dengan pelatihan terjadi peningkatan kompetensi pedagogi guru setelah mengikuti pelatihan.

Kompetensi guru sangat penting untuk diperhatikan dan ditingkatkan. Kompetensi adalah pijakan untuk mengetahui kualifikasi seorang guru. Kompetensi yaitu komponen utama dari standar profesi selain kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi guru yaitu gambaran kualitatif tentang perilaku guru yang penting (Hafsah M. Nur & Nurul Fatonah, 2023). Kompetensi guru sangat penting untuk diperhatikan dan ditingkatkan karena guru memiliki peran sentral dalam menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Kompetensi guru yang baik tidak hanya memengaruhi pembelajaran siswa, tetapi juga menciptakan dasar yang kuat untuk perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya suatu masyarakat.

Salah satu kompetensi guru adalah kompetensi pedagogi. Kompetensi pedagogi guru sangat penting. Karena guru yang memiliki kompetensi pedagogi yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan mendukung, yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan semangat tinggi. Guru mampu merancang pengalaman belajar yang menarik dan relevan bagi siswa. Mereka dapat mengadaptasi materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat individu siswa, sehingga siswa merasa terlibat dan tertarik dalam proses pembelajaran. Ini membantu meningkatkan motivasi intrinsik siswa, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri mereka sendiri guru menciptakan atmosfer belajar yang positif, menyenangkan, dan berdaya dorong. Ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, tetapi juga membantu mereka meraih prestasi yang lebih baik dan mengembangkan minat belajar yang berkelanjutan.

Pentingnya kompetensi pedagogis guru tidak dapat diabaikan dalam dunia pendidikan. Kompetensi pedagogis mencakup berbagai keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi guru yang efektif. Guru yang memiliki kompetensi pedagogis yang kuat dapat mendesain pengalaman belajar yang menarik, memahami kebutuhan individu siswa, menerapkan strategi pengajaran yang efektif, dan mengukur hasil belajar dengan tepat. Dengan memiliki kompetensi pedagogis yang baik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa secara intelektual, sosial, dan emosional. Kompetensi pedagogik juga membantu guru menghadapi tantangan yang muncul di kelas, seperti keragaman siswa dan perubahan kurikulum. Dalam konteks pendidikan, guru yang berkompeten secara pedagogis adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi generasi mendatang.

Seorang guru harus memiliki Kompetensi pedagogi. Kompetensi ini mencakup pengetahuan dan keterampilan yang luas serta mendalam mengenai karakteristik siswa serta psikologi siswa. Dengan menguasai kompetensi ini diharapkan guru dapat lebih efektif dan efisien dalam berinteraksi dengan siswa serta dapat memecahkan permasalahan yang terjadi pada siswa (Akbar, 2021). kompetensi pedagogi adalah pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Permendiknas No 16 Tentang Kompetensi Guru, 2007). Secara lebih rincinya yaitu menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Memotivasi Peserta Didik

Hasil pretest tentang kemampuan guru dalam memotivasi peserta didik diperoleh skor dengan nilai 74,6 % sedangkan setelah mengikuti pelatihan meningkat menjadi 84,6 %. Dari data ini terjadi

peningkatan 10 %. Hal ini berarti dengan pelatihan terjadi peningkatan kemampuan guru dalam memotivasi peserta didik.

Memotivasi peserta didik merupakan hal yang sangat penting. Hal tersebut karena motivasi adalah faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik dalam konteks pribadi maupun profesional. Ini karena motivasi memainkan peran kunci dalam mendorong individu untuk mencapai tujuan, meningkatkan kualitas hidup, dan meraih keberhasilan. Memotivasi peserta didik dapat memicu semangat peserta didik dalam mengajar (Katkar et al., 2022; Rahman, 2021). (Gule, 2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kompetensi guru dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Pentingnya memotivasi peserta didik dalam konteks pendidikan tidak bisa dipandang enteng. Motivasi merupakan pendorong utama dalam proses pembelajaran yang berdampak langsung pada hasil belajar (Rahman, 2021). Saat peserta didik merasa termotivasi, mereka cenderung lebih fokus, berpartisipasi aktif, dan memiliki semangat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi juga membantu peserta didik mengatasi tantangan, meraih kemandirian dalam belajar, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Lebih dari itu, motivasi merupakan kunci untuk membantu peserta didik menjadi pembelajar seumur hidup yang aktif dan mandiri, yang akan membawa dampak positif dalam perkembangan mereka baik di dalam maupun di luar sekolah. Oleh karena itu, sebagai pendidik, menciptakan dan menjaga tingkat motivasi yang tinggi pada peserta didik merupakan salah satu tanggung jawab utama untuk memastikan pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

Mengelola Pembelajaran yang Menyenangkan

Hasil pretest tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang menyenangkan sebelum pelatihan yaitu 75, 4 % sedangkan setelah mengikuti pelatihan meningkat menjadi 85, 4 %. Dari data ini terjadi peningkatan 10 %. Hal ini berarti dengan pelatihan terjadi peningkatan kemampuan guru dalam Mengelola Pembelajaran yang Menyenangkan.

Pembelajaran yang menyenangkan memiliki pengaruh yang signifikan dalam konteks pendidikan, baik itu di tingkat sekolah, perguruan tinggi, atau bahkan dalam pembelajaran sepanjang hayat. Pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi yang tinggi. Pembelajaran yang menyenangkan cenderung meningkatkan motivasi siswa. Ketika siswa merasa senang dan tertarik dalam proses pembelajaran, mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif, belajar lebih banyak, dan mengembangkan minat yang mendalam terhadap subjek tersebut (Mulyawati & Purnomo, 2021; Rahmawati, 2021). Pembelajaran harus berlangsung dalam suasana gembira sehingga pintu masuk untuk informasi baru akan lebih lebar dan terekam dengan baik (Nofiaturrahmah, 2015; Silberman, 2001).

Mengelola pembelajaran yang menyenangkan merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang menarik, interaktif, dan menghibur akan memberikan dampak positif yang sangat besar dalam proses pembelajaran. Ketika pembelajaran disajikan dengan cara yang menyenangkan, peserta didik akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif, bertanya, dan mencoba hal-hal baru. Guru juga dapat menggunakan metode pengajaran yang kreatif sehingga lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa. Selain itu, pembelajaran yang menyenangkan dapat menumbuhkan ikatan positif antara siswa dengan mata pelajaran, mendorong rasa ingin tahu, dan membangun kecintaan untuk belajar sepanjang hayat. Dengan demikian, guru yang mampu mengelola pembelajaran yang menyenangkan tidak hanya memberikan pengetahuan namun juga membantu membentuk kepribadian peserta didik yang aktif, bersemangat, dan siap menghadapi tantangan belajar serta mengurangi angka putus sekolah.

Memanfaatkan IT dalam Pembelajaran

Hasil pretest tentang kemampuan guru dalam memanfaatkan IT (informasi teknologi) dalam pembelajaran yaitu 81, 5% sedangkan setelah pelatihan meningkat menjadi 85, 4 %. Dari data ini terjadi peningkatan 10 %.

Kemudian dalam penelitian ini juga melihat bagaimana guru memanfaatkan IT dalam pembelajaran. Kemampuan memanfaatkan IT dalam pembelajaran merupakan bagian dari

kompetensi pedagogi guru. Yang mana dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Guru membutuhkan keterampilan untuk menghadapi perubahan karena perkembangan tersebut untuk menghadapi generasi milenial saat ini (Munianti, 2022).

Berdasarkan paparan di atas diketahui bahwa terjadi peningkatan kompetensi atau kemampuan guru setelah mengikuti pelatihan yaitu kompetensi pedagogi guru, kemampuan memotivasi peserta didik, kemampuan mengelola pembelajaran yang menyenangkan dan kemampuan dalam memanfaatkan IT dalam pembelajaran. Pelatihan membantu individu untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan baru. Pelatihan dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam pekerjaan atau kehidupan sehari-hari. Pelatihan dapat meningkatkan produktivitas guru (Mulyawan, 2019; Musfah, 2012; Pusporini Palupi J, 2020). Ketika seseorang menerima pelatihan yang sesuai, mereka cenderung menjadi lebih efisien dalam tugas-tugas mereka. Ini dapat meningkatkan produktivitas secara keseluruhan. Pelatihan dapat membantu seseorang untuk meningkatkan kualifikasi mereka dalam pekerjaan atau bidang tertentu.

Kompetensi guru sangat penting untuk diperhatikan dan ditingkatkan. Kompetensi adalah pijakan untuk mengetahui kualifikasi seorang guru. Kompetensi yaitu komponen utama dari standar profesi selain kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi guru yaitu gambaran kualitatif tentang perilaku guru yang penting (Hafsah M. Nur & Nurul Fatonah, 2023). Kompetensi guru sangat penting untuk diperhatikan dan ditingkatkan karena guru memiliki peran sentral dalam menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Kompetensi guru yang baik tidak hanya memengaruhi pembelajaran siswa, tetapi juga menciptakan dasar yang kuat untuk perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya suatu masyarakat.

Seorang guru harus memiliki Kompetensi pedagogi. Kompetensi ini mencakup pengetahuan dan keterampilan yang luas serta mendalam mengenai karakteristik siswa serta psikologi siswa. Dengan menguasai kompetensi ini diharapkan guru dapat lebih efektif dan efisien dalam berinteraksi dengan siswa serta dapat memecahkan permasalahan yang terjadi pada siswa (Akbar, 2021). kompetensi pedagogi adalah pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Permendiknas No 16 Tentang Kompetensi Guru, 2007). Lebih rincinya Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

KESIMPULAN

Kompetensi pedagogi guru dari aspek pemahaman guru terhadap kompetensi pedagogi, memotivasi peserta didik, mengelola pembelajaran yang menyenangkan, dan memanfaatkan IT dalam pembelajaran meningkat dengan guru mengikuti pelatihan. Sehingga dapat disimpulkan Pelatihan terhadap guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogi guru. Untuk itu, disarankan kepada pihak-pihak terkait yaitu kepala sekolah untuk dapat memfasilitasi dan mendukung pelatihan untuk guru-guru. Kepala sekolah harus menyusun program untuk pengembangan guru. Program ini harus mencakup berbagai topik yang relevan dengan kebutuhan dan perkembangan pendidikan terbaru. Kepala sekolah dan pihak lainnya juga harus mendukung guru dengan memberikan anggaran yang memadai untuk pelatihan dan pengembangan. Kemudian untuk guru sendiri juga harus memiliki semangat untuk mau mengikuti pelatihan baik yang ditugaskan dari sekolah ataupun atas inisiatif sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo.
- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Gule, Y. (2021). Pentingnya Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Belajar Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja*, 5(1), 89–104. <https://doi.org/10.37368/ja.v5i1.183>
- Hadiyanto. (2004). *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*. Rineka Cipta.
- Hafsah M. Nur, & Nurul Fatonah. (2023). Paradigma Kompetensi Guru. *Jurnal PGSD UNIGA*, 2(1), 12–16.
- Katkar, K., Pratiwi, P. E., Purwaningtyastuti, P., & Savitri, A. D. (2022). Peningkatan Pemahaman Pentingnya Motivasi Diri Sebagai Upaya Mencegah Kemalasan Sosial Pada Siswa Sma. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 413. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i2.37603>
- Permendiknas No 16 Tentang Kompetensi Guru, (2007).
- Mulyawan, B. (2019). Pengaruh Pengalaman dalam Pelatihan terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Abdimas Unwahas*.
- Mulyawati, Y., & Purnomo, H. (2021). Pentingnya Keterampilan Guru untuk Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan. *Elementa: Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, 3(2), 25–32. <https://doi.org/10.33654/pgsd>
- Munianti, S. (2022). Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru Di Era Digital. *Jurnal Sang Guru*, 1, 230–234.
- Musfah, J. (2012). *Peningkatan kompetensi guru: Melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*. Kencana.
- Nofiaturrehman, F. (2015). Pelajaran ilmu pengetahuan sosial untuk Mi yang menyenangkan. *Elementary*, 3(2), 218–235.
- Nofrion, N., Hadiyanto, H., & Mariya, S. (2021). *Profil Guru SMA dan SMK di Provinsi Sumatera Barat dan Riau*. Mitra Cendekia Media.
- Pusporini Palupi J, A. P. (2020). Analisis pentingnya pelatihan dan disiplin kerja guna meningkatkan kinerja guru di smpn 14 tangerang selatan. *Jurnal Ekonomi Efektif, Vol 2 No 2*.
- Putra, I. P. (2019). *4,3 Juta Siswa Putus Sekolah di 2019*. Medcom.Id.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar, November*, 289–302.
- Rahmawati, E. (2021). Konsep Pembelajaran Menyenangkan bagi Siswa Kelas Bawah Tingkat Sekolah Dasar. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 171–178. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.568>
- Saliman, S. N. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Generasi Baby Boomers, X, Y Dan Z). *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2(6), 109–115. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v2i6.4916>
- Silberman, M. (2001). *Active Learning : 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. YAPPENDIS.

- Sudrajat., S. dan. (2009). *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen. Pendekatan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi*. Alfabeta.
- Triyono, & Febriani, R. D. (2018). Pentingnya Pemanfaatan Teknolofi Informasi oleh Guru Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Wahana Konseling, 1 No 2*.
- Wardiana, W. (2002). Perkembangan teknologi informasi di Indonesia. *In Seminar Dan Pameran Teknologi Informasi*.